PEMANFAATAN INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Indah Syasmita
Guru SD Swasta Pelangi Medan dan Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20221 Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding author: indahsyasmita95@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi saat ini kondisi karakter pada anak sangat mengkhawatirkan, sehingga menjadi tugas besar bagi orang tua, instansi pemerintah dan juga guru untuk menanggapi permasalahan ini. Penanaman karakter anak harus dimulai sejak dini. Salah satu hal penting dalam menghadapi tantangan dunia masa depan adalah dengan memanfaatkan kemajuan Informasi dan Teknologi untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Perkembangan informasi dan teknologi (TI) seperti internet membuat pembelajaran menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Disamping itu dampak negatif juga harus dipikirkan untuk menghindari penyalagunaan IT tersebut.

Kata kunci : IT, Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini masih menampung banyak masalah. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan belum menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Kualitas pendidikan pun masih relatif rendah. Upaya pengembangan pembelajaran, penilaian dan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) belum dapat tercapai dengan baik. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar belum sesuai fungsi dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab., serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Merujuk pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tujuan pendidikan kita pada hakekatnya tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual peserta didik saja, melainkan juga pada aspek emosional dan spiritual atau karakter peserta didik.

Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Perkembangan Teknologi Informasi memacu untuk memasuki era baru dalam kehidupan, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life* (*electronic life)*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Perkembangan ini juga harus di manfaatkan dalam bidang pendidikan tertaman dalam menanamkan karakter di siswa khususnya pada sekolah dasar.

Perubahan pada era globalisasi dan era revolusi indrustri ini melanda semua bagian kehidupan, termasuk di dalam pendidikan. Sebut saja misalnya ruang belajar, yang biasa kita sebut ruang kelas. Pada masa kini, pengertian kelas telah jauh berubah dengan pengertian masa lalu. Dahulu mungkin yang disebut ruang belajar adalah ruang berbentuk kotak berisi sejumlah meja kursi murid, meja kursi guru, dan sebuah papan tulis di dinding. Tapi sekarang yang disebut ruang belajar tidak lagi dibatasi dengan empat dinding dan satu orang guru. Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Media belajar bukan lagi sekedar papan tulis dan *boardmarker*. Buku tidak hanya kumpulan kertas yang tercetak. Sehingga muncullah istilah *e-education* atau *e-learning*. Dalam pendidikan, semua hal yang yang dilakukan secara manual segera beralih menggunakan komputer.

PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Teknologi Informasi

Menurut Nina W. Syam (2004) teknologi informasi dapat dimaknai sebagai ilmu yang diperlukan untuk memanag informasi agar informasi tersebut dapat ditelusuri kembali dengan mudah dan akurat. Isi ilmu tersebut dapat berupa prosedur dan teknik-teknik untuk menyimpan dan mengelola informasi secara efisien dan efektif. Lebih lanjut menurut Nina W. Syam, informasi dipandang sebagai data yang telah diolah dan dapat disimpan baik dalam bentuk tulisan, suara, maupun dalam bentuk gambar, dimana gambar tersebut dapat berupa gambar mati atau gambar hidup. Sedang informasi yang dikelola atau disampaikan melalui teknologi informasi tersebut dapat berupa ilmu dan pengetahuan itu sendiri. Bila informasi tersebut volumenya kecil tentu tidak memerlukan teknik-teknik atau prosedur yang rumit untuk menyimpannya.

2549-435X (printed)
2549-5976 (online)

Namun bila informasi tersebut dalam volume yang cukup besar, maka diperlukan teknik atau prosedur tertentu untuk menyimpannya, agar mudah menemukan kembali informasi yang tersimpan.

Teknik atau prosedur untuk mengelola informasi itulah yang disebut dengan teknologi informasi. Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi secara sederhana dapat dipandang sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola/memanag informasi agar informasi tersebut dapat secara mudah dicari atau ditemukan kembali. Sementara dalam pelaksanaannya untuk dapat mengelola informasi tersebut dengan baik, cepat, dan efektif, maka diperlukan teknologi komputer sebagai pengolah informasi dan teknologi komunikasi sebagai penyampai informasi jarak jauh.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Internet sebagai anak kandung dari teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tidak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pendidikan. Dengan internet belajar tidak lagi dibatasi ruang dan waktu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai dari yang sangat sederhana sampai yang tercanggih (TI-internet) dapat berdampak semakin besar terhadap kehidupan manusia, dintaranya: (a) literasi teknologi telah memfasilitasi penambahan dan pendalaman pengetahuan, yang pada gilirannya memfasilitasi penciptaan pengetahuan, yang selanjutnya lagi dapat mendorong terciptanya teknologi informasi dan komunikasi yang baru; (b) teknologi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan ragam kehidupan manusia bersama kenikmatan yang ditimbulkannya, tetapi pada waktu yang sama budaya yang serba mudah dan instan cenderung mengikis nilai-nilai luhur kehidupan.

Kemajuan IT patut diapresiasi, namun ada juga beberapa hal yang perlu diwaspadai, diantaranya, informasi yang tersaji di laman-laman internet bermacam-macam, mulai dari yang sangat bermanfaat karena relevan dengan kebutuhan pengunduh, sampai yang sangat merugikan karena kurang cocok dengan tingkat perkembangan anak. Termasuk dalam jenis informasi yang disebut terakhir itu adalah informasi yang mengandung perilaku kekerasan, kesewenang-wenangan, perilaku lain yang tidak terpuji serta pornografi. Oleh karena itu, pemanfaatn TIK dalam proses pendidikan perlu diiringi dengan pendidikan budaya dan karakter untuk mencegah dampak negatif yang bisa ditimbulkan.

Tinjauan Tentang Pendidikan Karaktek

Pengertian Karakter

Karakter juga merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Menurut Samani & Hariyanto (2014:1) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berprilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Menurut Yanthi Haryati dalam Salahudin (2013: 44), karakter adalah watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajukan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan menurut Rohman (2012: 67) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Dari definisi karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik seperti watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian Pendidikan Karakter

Salah satu upaya dalam penyelesaian masalah pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki karakter yang dapat membawa dirinya ke arah yang positif dan tidak mudah terpengaruh kepada arah yang negatif. Mengingat perkembangan zaman sekarang yang semakin maju dalam segala hal, maka sebagai masyarakat Indonesia sudah sepantasnya dapat memilah hal-hal yang baik maupun buruk.

Dengan diterapkannya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, diharapkan dapat mengubah pola pikir maupun tingkah laku yang seharusnya dibina sejak dini. Upaya ini telah menjadi tren dan isu penting dalam sistem pendidikan kita. Hal tersebut telah disebut dan diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Thomas Lickona dalam Deny (2014: 3), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pendidikan karakter memiliki dua nilai substansi, yakni : (1) upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral, (2) mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan beerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa (Sukro Muhab, 2013: 45)

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter adalah satuan pendidikan, masyarakat, dan keluarga.

2549-435X (printed)
2549-5976 (online)

Proses pendidikan tidak sekedar menuntut ilmu, tetapi mencari ilmu, Menuntut ilmu hanya menjadikan anak didik sebagai objek dan pendidik sebagai subjek, sedangkan mencari ilmu menjadikan anak didik lebih kreatif, kritis dan inovatif. Jadi, pendidikan yang sejati seharusnya datang dari rangangan terhadap potensi anak, melalui proses sosialisasi agar menemukan dirinya. Salah satunya anak harus mendapat pendidikan karakter disekolah mulai sejak dini untuk menjadikan anak pribadi yang baik hingga dewasa.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Karakter baik merupakan persyaratan agar kompetensi yang dimiliki seseorang dipakai secara dibijaksana. Kompetensi hanya akan menjadi kekayaaan dan membawa maslahat bagi orang banyaj apabila kompetensi tersebut disertai dengan karakter baik. Sebaliknya orang yang berkompetensi tinggi namun karakternya tidak baik cenderung akan memakai kompetensinya untuk hal-hal yang merugikan masyarakat. Dengan demikian, apabila dalam satu masyarakat kerusakan karakter meluas, maka bangsa tersebut akan digerogori sendiri oleh warganya, atau dengan kata lain masyarakatnya akan melakukan tindakan merusak diri sendiri.

Di Indonesia pelaksaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu dikembangkan menginat makin meningkatnya taeuran antar-pelajar, serta serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasa (*bullying*), penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kakarter diidentifikasi dari sumber-sumber: (1) agama, (2) pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifiasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa (Nasin, 2014:20) sebagai berikut ini : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif:, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.

Pemanfaatan It Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah

Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, bermartabat, dan berkarakter, sehingga perlu benar-benar dijaga agar pemanfaatan IT tidak mengganggu pembentukan karakter peserta didik, melainkan justru mendukungnya. Mengapa? Karena tidak ada gunanya mendidik anak menjadi sangat pintar tetapi karakternya buruk dan/atau lemah, sehingga justru dengan kepandaiannya tersebut kelak mereka akan membuat kerusakan/kejahatan atau menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri, bagi masyarakat, maupun bagi bangsa. Oleh sebab itu, pemanfaatan IT dalam pendidikan perlu dirancang, direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai dalam rangka mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya seperti diuraikan di atas.

Menurut Suwarsih Madya, (2011), untuk menjaga agar pemanfaatan IT tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan peserta didik menjadi manusia berkarakter dan berkecerdasan intelektual dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan terkait, hendaknya diterapkan prinsip-prinsip berikut:

a. Mempertimbangkan karaktersitik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam keseluruhan pembuatan keputusan.
b. Dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk menggunakannya semata guna meningkatkan dirinya, baik dari segi intelektual, spiritual (rohani), sosial, maupun ragawi.
c. Menumbuhkan kesadaran dan keyakinan akan pentingnya kegiatan berinteraksi langsung dengan manusia.
d. Menjaga bahwa kelompok sasaran tetap dapat mengapresiasi teknologi komunikasi yang sederhana dan kegiatan-kegiatan.
e. Mendorong pengguna untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya puas menjadi konsumen informasi berbasis IT.

Selanjutnya, agar penerapan pendidikan karakter melalui IT dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuannya, para guru hendaknya mampu memberikan materinya dengan cara-cara yang interaktif, dan mampu membuat para peserta didiknya menjadi kreatif. Proses pembelajarannya pun harus menjadi menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks tersebut, peran guru dalam proses interaksi pembelajaran hendaknya tidak terlalu dominan, tetapi lebih sering berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi lebih berpusat pada peserta didik atau lebih menempatkan peserta didik sebagai subyek didik dari pada sebagai obyek didik.

Lebih lanjut, dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui IT, peserta didik tidak hanya digiring sebatas untuk mencari dan memperoleh informasi saja, tetapi juga diarahkan agar memiliki kemampuan untuk menciptakan informasi di internet. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran melalui IT, peserta didik harus diarahkan untuk mampu menjadi produsen pengetahuan, dan bukan hanya sebatas menjadi konsumen pengetahuan atau penikmat teknologi saja, sehingga dapat membawa perubahan yang lebih positif bagi peserta didik. Agar bisa menjadi produsen pengetahuan, maka budaya baca dan tulis menulis harus benar-benar dilatihkan melalui pemanfaatan IT secara benar. Para guru pun harus belajar

2549-435X (printed)
2549-5976 (online)

ngeblog agar mampu memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya. Dengan ngeblog, para guru dan siswa akan menjadi terbiasa menulis. Sebagaimana pepatah yang mengatakan bahwa "satu kali contoh keteladanan lebih baik daripada 1000 kali perkataan."

Para guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam memanfaatkan IT khususnya internet secara sehat dan produktif. Dengan begitu mereka akan melihat keteladanan dari gurunya dalam pemanfatan IT di sekolah. Para peserta didik pun pada akhirnya akan mengikuti pula dalam menjalankan internet sehat dengan hati yang sehat pula. Hati yang sehat didapat dari pembinaan pendidikan budaya dan karakter yang terus dikembangkan oleh para guru. Dalam memanfaatkan IT, perlu juga ditanamkan rasa malu dalam diri peserta didik dan aturan yang tegas agar anak-anak: (a) tidak bersentuhan dengan pornografi, (b) tidak melakukan plagiasi, dan (c) tidak dibiarkan untuk terus menerus mengkonsumsi *games* atau permainan *online* lainnya di internet yang mengasyikkan. Jika kita biarkan anak didik kita hanya menkonsumsi game online secara terus menerus, maka kita akan menghasilkan sebuah generasi para gamer, dan bukan programer, yaitu sebuah generasi yang mampu menciptakan berbagai games atau permainan yang mengasyikkan. Progamer sangat kita perlukan dalam membuat konten-konten edukatif.

Dengan begitu pendidikan ini akan maju dan sejajar dengan negara lainnya. Dalam proses pembelajaran berbasis IT, hendaknya peserta didik tidak hanya diarahkan untuk kelas operator saja tetapi menjadi programer aktif yang membuat mereka kreatif dalam membuat program-program inovatif yang dapat dibanggakan. Lihatlah Fahma**,** sosok penemu software termuda di dunia. Dia terlahir dari anak Indonesia yang bertempat tinggal di kota Bandung. Itulah salah satu contoh dimana pendidikan budaya, dan karakter terintegrasi dengan IT dalam proses pembelajarannya. IT harus benar-benar dimanfaatkan dengan tujuan para peserta didik mampu mendengarkan dengan baik, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan begitu mereka akan mampu menyampaikan pesannya kepada khalayak ramai dan membuat diri mereka menjadi orang hebat luar biasa karena memiliki kemampuan berbahasa secara baik. Semua hal di atas itu harus terintegrasikan dalam pendidikan karakter yang berbasis IT. IT harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerapkan nili-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar para generasi bangsa ini mampu mengembangkan kreativitasnya.

SIMPULAN

Karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Pembelajaran adalah *transfer of knowledge*, yaitu bagaimana seorang guru mentransfer ilmu pengetahuannya mengenai suatu bidang tertentu. Ilmu pengetahuan tersebut nantinya bermanfaat untuk bertahan hidup. Sedangkan pendidikan adalah *Transfer of value*, yaitu guru mentransfer nilai-nilai karakter kepribadian yang baik. Nilai-nilai karakter kepribadian berguna untuk membekali mereka bagaimana menjadi manusia yang baik, manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur, manusia yang memanusiakan manusia.

Dengan pendidikan, manusia diharapkan memiliki akhlah yang baik terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan, maupun terhadap lingkungan dan alam semesta. Proses pendidikan dan pembelajaran selalu mengikuti perkembangan jaman, termasuk mengikuti perkembangan teknologi. Dengan kata lain, perkembangan teknologi ikut mempengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran. Teknologi Informasi dimanfaatkan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengajaran. Karena diyakini teknologi memiliki banyak keunggulan.

REFERENSI

Hermawan Kertajaya, (2010). *Grow with Character: The Model Marketing.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Salahudin, Irwanto, 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: CV Pustaka Setia

Setiawan Deny, 2015. Ilmu Kewarganegaraan. Medan: Larispa Indonesia

Setiawan, Deny."Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global." *Fakultas I Imu Sosial* 2017: Journal.

Setiawan, Deny."Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral." *Fakultas Ilmu Sosial* 2013: Journal.

Setiawan, Fandi, 2014. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kewarganegaraan. Medan: Larispa Indonesia

Suwarsih Madya, (Februari 2011). *Optimalisasi Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Mutu Hakiki Pendidikan*. Makalah, Seminar Nasional,Milad UAD XXX.

2549-435X (printed)
2549-5976 (online)